

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E KELAS 10

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE E (UMUMNYA UNTUK KELAS X SMA/MA/PROGRAM PAKET C)

Pada akhir Fase E, peserta didik memahami konsep dasar berbagai bidang ilmu sosial sebagai ilmu yang mengkaji manusia dan lingkungannya untuk memberikan landasan berpikir kritis, analitis, kreatif, adaptif, dan solutif dalam merespons peristiwa dan fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di masyarakat dalam lingkup lokal, nasional, dan global. Peserta didik memahami peran dan potensi dirinya dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan fisik, sosial, budaya, dan ekonomi. Peserta didik secara mandiri maupun berkolaborasi menggali fenomena kehidupan manusia secara sistematis serta menemukan persamaan dan perbedaannya dalam dimensi ruang dan waktu. Peserta didik menganalisis, menarik simpulan, mengomunikasikan informasi dan hasil analisis dari sumber primer dan/atau sekunder, hasil observasi dan dokumentasi. Peserta didik mampu merefleksikan hasil analisis dari informasi, hasil observasi, dan hasil dokumentasi, serta menyusun rencana tindak lanjut. Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	• Peserta didik mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis, analitis, kreatif, dan solutif mengkaji masyarakat. • Peserta didik mampu memahami status dan peran individu dalam kelompok sosial dan memahami berbagai ragam gejala sosial yang ada di dalam masyarakat. • Peserta didik mampu memahami keragaman manusia dan budayanya sebagai bagian dari masyarakat multikultural. • Peserta didik memahami hakikat ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. • Peserta didik memahami lembaga serta produk keuangan bank dan nonbank sebagai dasar dalam mengelola, menggunakan produk dan layanan, serta mengenali dan menghindari risiko keuangan kehidupannya dalam konteks mampu membuat laporan keuangan pribadi. • Peserta didik memahami konsep dasar Geografi, peta, pengindraan jauh, Sistem Informasi Geografis (SIG), penelitian Geografi, dan fenomena geosfer fisik yaitu litosfer, atmosfer, dan hidrosfer sebagai ruang kehidupan. • Peserta didik memahami konsep dasar ilmu sejarah serta mengenali penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang

	ketika mempelajari berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global mulai dari masa kerajaan Hindu-Budha hingga masa kerajaan Islam.
Keterampilan Proses	Peserta didik • Mengamati fenomena kehidupan manusia dalam dimensi ruang dan waktu secara sistematis serta menemukan persamaan dan perbedaannya dan potensinya; • Membuat pertanyaan secara mandiri untuk menggali informasi tentang fenomena kehidupan manusia dalam dimensi ruang dan waktu secara sistematis; • Mengumpulkan informasi dari sumber primer dan/atau sekunder, melakukan observasi, dan mendokumentasikannya; • Menarik simpulan berdasarkan dari informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, hasil observasi dan hasil dokumentasi; • Mengomunikasikan hasil analisis informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, data hasil observasi, dan hasil dokumentasi dalam bentuk media digital dan/atau nondigital; dan • Merefleksikan hasil analisis informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, hasil observasi, dan hasil dokumentasi serta menyusun rencana tindak lanjut.

B. TUJUAN MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E

Mata pelajaran Sejarah bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan kesadaran sejarah;
2. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
3. Menumbuhkembangkan pemahaman kolektif sebagai bangsa;
4. Menumbuhkembangkan rasa bangga atas kegemilangan masa lalu;
5. Menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme;
6. Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lingkungan hidup;
7. Menumbuhkembangkan nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong;
8. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang dimensi manusia, yaitu kemampuan menganalisis pemikiran, suasana kebatinan, tindakan, maupun karya yang memiliki makna dalam sejarah;
9. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang dimensi ruang, yaitu kemampuan menganalisis hubungan atau keterkaitan antara peristiwa yang terjadi secara lokal, nasional, serta global;

10. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang waktu, yaitu kemampuan melihat peristiwa secara utuh meliputi dimensi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, serta menganalisis perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia;
11. Melatih kecakapan berpikir diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif;
12. Melatih keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi);
13. Melatih keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, *vlog*, *story board*, *timeline*, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain;

C. ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E

Keterampilan Konsep Sejarah <i>(Historical Conceptual Skills)</i>	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan analisis untuk mengkaji peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan evaluasi untuk mengkaji peristiwa sejarah; menganalisis serta mengevaluasi manusia sebagai subjek dan objek sejarah; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dari aspek perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; memahami peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) maupun sinkronis. Peserta didik juga dapat memahami konsep dasar asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam ruang lingkup lokal, nasional, serta global; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam dimensi masa lalu, masa kini, serta masa depan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis. Peserta didik memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha;
---	--

	menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis. Peserta didik mampu memahami konsep dasar kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.
Keterampilan Berpikir Sejarah <i>(Historical Thinking Skills)</i>	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif tentang pengantar dasar ilmu sejarah, jalur rempah dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, kerajaan Hindu- Buddha, dan kerajaan Islam meliputi: 1. Penelitian sejarah lokal dimulai dari lingkungan terdekat (sejarah keluarga, sejarah sekolah, sejarah jalur rempah di daerah, sejarah kerajaan di daerah, dan lain-lain); mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sekunder melalui sarana lingkungan sekitar, perpustakaan, dan internet; melakukan seleksi dan kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder; melakukan penafsiran untuk mendeskripsikan makna di balik sumber-sumber primer dan/atau sekunder; dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk historiografi. 2. Penjelasan peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan/atau sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; Penjelasan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; Mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya.

	3. Penjelasan peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; Penjelasan peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan. 4. Penjelasan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, dan global. 5. Memaknai nilai-nilai dari peristiwa sejarah dan dikontekstualisasikan dalam kehidupan masa kini. 6. Mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, <i>vlog</i>, <i>timeline</i>, <i>story board</i>, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.
--	---

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN SEJARAH FASE E

Tujuan Pembelajaran	Konsep Inti	Glosarium
10.1 Mampu menjelaskan elemen berfikir sejarah dan tahapan penelitian sejarah	Berfikir sejarah Sinkronik Diakronik Kausalitas (sebab-akibat) Perubahan (change) Perkembangan (<i>continuity</i>) Ideografis Sumber Kritik sumber Interpretasi Historiografi	Berfikir sejarah (<i>historical thinking</i>), yaitu cara berfikir yang harus diterapkan ketika seseorang mempelajari sejarah/peristiwa masa lalu. Sinkronik, yaitu cara berfikir sejarawan dalam melihat peristiwa sejarah dalam berbagai sudut pandang/aspek atau mutildisiplin ilmu. Diakronik, yaitu cara berfikir sejarawan dalam melihat peristiwa sejarah sebagai keterjalinan antar-waktu (periode) Kausalitas, yaitu cara berfikir sejarawan dalam melihat peristiwa sebagai jalinan sebab dan akibat. Perubahan, yaitu cara berfikir sejarawan yang berfokus pada pergantian aspek-aspek tertentu

		masyarakat di antara satu periode ke periode berikutnya atau disebut dengan periodisasi (pembabakan waktu). Perkembangan, yaitu cara berfikir sejarawan yang berfokus pada peningkatan mutu/kualitas dari aspek-aspek masyarakat di antara satu periode ke periode berikutnya atau berfikir kronologis. Ideografis, yaitu cara berfikir sejarawan yang melihat peristiwa sejarah bersifat unik, tidak berulang, dan tidak sama. Sumber adalah segala jenis dokumen atau informasi yang digunakan oleh sejarawan untuk menemukan fakta sejarah. Sumber terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder dan juga terdiri dari <i>saksi</i> dan <i>pelaku sejarah</i>. Kritik sumber, yaitu kegiatan untuk memastikan keaslian (otentitas) dan kepercayaan (kredibilitas) informasi yang terdapat dalam suatu sumber. Kritik sumber terdiri dari kritik internal dan kritik eksternal. Interpretasi, yaitu sudut pandang atau gagasan yang dimiliki oleh sejarawan dalam menafsirkan fakta dan mendeskripsikan peristiwa masa lalu. Historiografi, yaitu menuliskan peristiwa sejarah berdasarkan sumber-sumber yang dianggap valid menjadi sebuah kisah sejarah. Penulisan sejarah tidak terlepas dari sudut pandang penulis/sejarawan.
10.2	Mampu menjelaskan sifat komunal kehidupan masyarakat praaaksara dan keberlanjutannya pada Komunal pra-aksarana keberlanjutan masa kini	Komunal, sebagai pola kehidupan berkelompok. Masyarakat, kesatuan yang terdiri dari dua orang atau lebih memiliki tujuan yang sama, berada pada

masa kini.		tempat tertentu. Pra-akrsara, yaitu periode ketika masyarakat belum mengenal tulisan. Keberlanjutan, yaitu keterhubungan satu sistem tertentu dengan sistem lain dalam suatu masyarakat dari satu periode satu ke periode yang lain. Masa kini, yaitu masa kekinian, yaitu waktu yang sedang berjalan atau berproses.
10.3 Mampu menjelaskan keterkaitan antara sifat keterbukaan terkait kebudayaan Hindu/Buddha dan perubahan struktur sosialpolitik pada masyarakat pribumi.	Sifat keterbukaan sinkretisme difusi budaya akulturasi asimilasi	Sifat keterbukaan, yaitu sifat orang Jawa yang terbuka terhadap budaya asing dan menerima budaya tersebut dengan penyesuaian. Sinkretisme yaitu perpaduan ideologi antara ideologi lokal dan ideologi baru/asing. Difusi budaya, yaitu penyebaran unsur-unsur budaya dari satu tempat ke tempat lain. Akulturasi, yaitu perpaduan dua kebudayaan menjadi satu budaya, tetapi masing-masing budaya masih tampak keasliannya. Contohnya: Masjid Agung Demak. Asimilasi, yaitu perpaduan dua kebudayaan menjadi satu budaya, dan budaya aslinya sudah tidak tampak lagi. Contohnya: Dangdut. Perubahan struktur sosial-politik, yaitu perubahan dalam pranata sosial (sistem kekerabatan) dan pranata politik (sistem pemerintahan) dari masyarakat kesukuan ke masyarakat kerajaan.
10.4 Mampu Menjelaskan hubungan antara kejeniusan lokal dan sistem kepercayaan dalam peninggalan peradaban dari kerajaan Hindu dan	Kejeniusan lokal sistem kepercayaan peradaban kerajaan Hindu Kerajaan Buddha	Kejeniusan lokal (<i>local genius</i>) yaitu kemampuan masyarakat kerajaan Mataram Kuno dalam membangun sebuah tempat peribadatan (Candi) yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai material bangunan.

Buddha		Contohnya: Candi Prambanan dan Candi Borobudur dibangun dari batu andesit dari Gunung Merapi. Sistem kepercayaan yaitu sebuah sistem yang diyakini masyarakat sebagai pedoman hidup. Kerajaan Hindu, yaitu kerajaan yang menganut agama Hindu. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit. Kerajaan Buddha, yaitu kerajaan yang menganut agama Buddha. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit
10.5 Mampu menjelaskan keterkaitan sifat toleransi pemimpin dan penyebaran Islam di wilayah kerajaan Hindu/Buddha	Toleransi Penyebaran Islam Kerajaan Hindu Kerajaan Buddha	Toleransi, yaitu menghargai pendapat, keyakinan, atau kepercayaan orang lain, yang tidak sesuai dengan keyakinan atau kepercayaan dirinya/pendapatnya. Konteks di sini adalah kebijakan Brawijaya V (Raja Majapahit) yang memberikan daerah <i>perdikan</i> kepada Sunan Ampel untuk mengembangkan agama Islam/mendirikan pesantren. Kerajaan Hindu, yaitu kerajaan yang menganut agama Hindu. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit. Kerajaan Buddha, yaitu kerajaan yang menganut agama Buddha. Contoh: Mataram Kuno, Majapahit.
10.6 Menjelaskan tiga pola penyebaran Islam dari pendekatan kolaboratif antara perdagangan dan pemimpin, pendekatan Pesisir ke Pedalaman dan pendekatan Istana ke Rakyat Jelata	Pendekatan kolaboratif Pesisir Pedalaman	Pendekatan kolaboratif, yaitu kerjasama individu dengan individu lain untuk mencapai tujuan. Dalam konteks sejarah, tersebarnya agama Islam karena ada hubungan ekonomi antara pedagang Islam dengan kalangan istana. Pendekatan pesisir ke pedalaman, yaitu pola penyebaran Islam yang bermula dari daerah pesisir ke daerah pedalaman. Pesisir yaitu daerah pantai, tempat para pedagang berlabuh dan

		berdagang, sehingga tempat tersebut menjadi strategis. Pedalaman, yaitu suatu daerah yang terletak di daerah pedalaman, dekat dengan pantai selatan. Pendekatan istana ke rakyat jelata, yaitu pola penyebaran Islam yang bermula dari pemimpin ke masyarakat biasa. Jika raja memeluk agama tertentu maka agama itu akan diikuti rakyatnya.
10.7 Menjelaskan gaya "keagungbinataraan" Sultan Agung melalui politik dualisme kerjasama di bidang ekonomi dan otonomi di bidang politik.	Keagungbinataraan Politik dualisme	Keagungbinataraan, bahwa kekuasaan tidak boleh terbagi-bagi dan ada yang menyamainya. Politik dualisme, yaitu gaya kepemimpinan Sultan Agung yang bersedia bekerjasama di bidang ekonomi dan sosial dengan VOC, tetapi tidak ingin takluk di bawah kekuasaan VOC.
10.8 Menjelaskan dinamika pendekatan sekutu dan seteru dengan politik suksesi di kerajaankerajaan Islam di Nusantara	Pendekatan sekutu dan seteru Politik suksesi Kerajaan-kerajaan Islam	Pendekatan sekutu, yaitu strategi politik raja-raja Mataram Islam untuk bekerjasama/meminta bantuan dengan VOC dalam meraih tahta. Pendekatan seteru, yaitu strategi politik rajaraja Mataram Islam untuk melawan VOC karena VOC mengeruk kekayaan kerajaan Mataram Islam. Politik suksesi yaitu sebuah strategi untuk meraih kekuasaan saat terjadi pergantian tahta. Kerajaan-kerajaan Islam, yaitu kerajaan yang dipimpin oleh penguasan beragama Islam.
10.9 Mampu melaporkan hasil penelitian sejarah dalam konteks peristiwa lokal yang berkaitan dengan topik pra-aksara, atau Hindu- Buddha atau	Penelitian sejarah Peristiwa lokal Pra-aksara	Penelitian sejarah, yaitu kegiatan penelitian dengan menggunakan metodologi sejarah (pemilihan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi). Peristiwa lokal, yaitu peristiwa sejarah yang sifatnya kedaerahan

Islam.		atau lokal. Pra-aksara , yaitu periode ketika masyarakat belum mengenal tulisan.
--------	--	--

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Melalui pembelajaran sejarah, diharapkan siswa:

- (1) **Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.** Dengan mempelajari kepemimpinan raja Brawijaya V (Raja Majapahit terakhir), siswa mampu meneladani sikap toleransi Raja Brawijaya V yang memberikan tanah *perdikan* untuk Sunan Ampel mendirikan pesantren dan mengembangkan ajaran Islam.
- (2) **Berkebhinekaan Global.** Dengan mempelajari proses dan masuknya agama Hindu, Buddha, dan Islam, siswa dapat berfikir global dan menunjukkan keterjalinan antar-negara dan gagasan.
- (3) **Bergotong Royong.** Dengan melakukan penelitian sejarah lokal, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok untuk menciptakan produk historiografi (laporan).
- (4) **Mandiri.** Dengan diberikan tugas secara individual, siswa mampu bekerja dan belajar secara mandiri dalam menyelesaikan tugas.
- (5) **Bernalar Kritis.** Dengan mempelajari metodologi sejarah, siswa mampu berfikir kritis dalam melihat peristiwa datangnya Hindu/Buddha, Islam, dan kolonialisasi.

E. JUMLAH JAM : 84 JP

F. INDIKATOR PENILAIAN

Tujuan Pembelajaran	Indikator Penilaian
10.1 Mampu menjelaskan elemen berfikir sejarah dan tahapan penelitian sejarah	• Menjelaskan konsep dan contoh berfikir sinkronis. • Menjelaskan konsep dan contoh berfikir diakronis. • Menjelaskan konsep dan contoh berfikir kausalitas. • Menjelaskan konsep dan contoh berfikir kronologis. • Menjelaskan konsep dan contoh berfikir periodisasi.
10.2 Mampu menjelaskan sifat komunal kehidupan masyarakat praaaksara dan keberlanjutannya pada masa kini.	• Menjelaskan sifat komunal kehidupan masyarakat praaksara • Menunjukkan keberlanjutan sifat komunal kehidupan masyarakat pra-aksara di masa kini. • Menunjukkan penggunaan teknologi

	masyarakat pra-aksara untuk membantu kehidupan sehari-hari.
10.3 Mampu menjelaskan keterkaitan antara sifat keterbukaan terkait kebudayaan Hindu/Buddha dan perubahan struktur sosialpolitik pada masyarakat pribumi.	• Menjelaskan sifat keterbukaan masyarakat Jawa • Menjelaskan struktur sosial-politik pada masyarakat pribumi • Menjelaskan keterkaitan antara sifat keterbukaan terkait kebudayaan Hindu/Buddha dan perubahan struktur sosialpolitik pada masyarakat pribumi
10.4 Mampu Menjelaskan hubungan antara kejeniusan lokal dan sistem kepercayaan dalam peninggalan peradaban dari kerajaan Hindu dan Buddha	• Menjelaskan konsep kejeniusan lokal (<i>local genius</i>) • Menjelaskan sistem kepercayaan • Menunjukkan bukti-bukti peninggalan peradaban dari Kerajaan Hindu-Buddha • Menjelaskan hubungan antara kejeniusan lokal dan sistem kepercayaan dalam peninggalan peradaban dari kerajaan Hindu dan Buddha
10.5 Mampu menjelaskan keterkaitan sifat toleransi pemimpin dan penyebaran Islam di wilayah kerajaan Hindu/Buddha	• Menjelaskan sifat toleransi raja Brawijaya V (Raja terakhir Majapahit) • Menjelaskan konteks penyebaran Islam di Jawa • Menjelaskan keterkaitan sifat toleransi pemimpin dan penyebaran Islam di wilayah kerajaan Hindu/Buddha
10.6 Menjelaskan tiga pola penyebaran Islam dari pendekatan kolaboratif antara perdagan dan pemimpin, pendekatan Pesisir ke Pedalaman dan pendekatan Istana ke Rakyat Jelata	• Menjelaskan pendekatan kolaboratif antara pedagang dan pemimpin dalam penyebaran Islam • Menjelaskan pendekatan Pesisir ke Pedalaman dalam penyebaran Islam • Menjelaskan pendekatan Istana ke Rakyat Jelata (<i>Agama Agaming Aji</i>) dalam penyebaran Islam
10.7 Menjelaskan gaya "keagungbinataraan" Sultan Agung melalui politik dualisme kerjasama di bidang ekonomi dan otonomi di bidang politik.	• Menjelaskan filosofi/prinsip "keagungbinataraan" Sultan Agung • Menjelaskan wujud politik dualisme kerjasama di bidang ekonomi dan otonomi di bidang politik.
10.8 Menjelaskan dinamika pendekatan sekutu dan seteru dengan politik	• Menjelaskan definisi pendekatan sekutu yang dianut pemimpin kerajaan-kerajaan

suksesi di kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara	Islam • Menjelaskan definisi pendekatan seteru yang dianut pemimpin kerajaan-kerajaan Islam • Menjelaskan hubungan pendekatan sekutu dan seteru dan politik suksesi di kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara
10.9 Mampu melaporkan hasil penelitian sejarah dalam konteks peristiwa lokal yang berkaitan dengan topik pra-aksara, atau Hindu- Buddha atau Islam.	• Menjelaskan cara mencari sumber • Menjelaskan cara melakukan kritik sumber • Menjelaskan cara melakukan interpretasi • Menyajikan laporan penelitian sejarah (historiografi)